



## Pengaruh Kepemimpinan Mudir terhadap Kemampuan Digitalisasi Ustadz & Ustadzah di MTs Pondok Pesantren Darul Fallah Aek Song-Songan

Indah Wahyuni<sup>1</sup>, Mesiono<sup>2</sup>, Mardinal Tarigan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [indahw0802@gmail.com](mailto:indahw0802@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah di Mts pondok pesantren Darul Fallah Aek Song-songan. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan diskriptif, dengan angket sebagai pendukung, studi dokumen dan wawancara untuk memperoleh hasil yang optimal. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru Mts Darul Fallah Aek Song-songan, sampel yang diambil adalah 41 guru yakni seluruh guru di Mts Darul Falah Aek Song-songan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah di Mts Darul Falah Aek Song-songan. Dilihat dari hasil uji T-tes, hasil nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4,776 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,990 dengan nilai signifikansi 0,040. Dengan kriteria pengujian  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah di Mts Darul Falah Aek Song-songan. Kemudian pada perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,051 yakni pengaruh kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah di Mts Darul Falah Aek Song-songan sebesar 5,1%. Artinya pengaruh kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah berada pada kategori rendah dari jumlah keseluruhan 100%. Namun demikian, dapat disarankan untuk mudir meningkatkan kualitas kepemimpinannya terkhusus kepada perhatiannya secara berkala untuk mengidentifikasi area perbaikan terkhusus terhadap digitalisasi.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Mudir, Digitalisasi.

### PENDAHULUAN

Di era digital yang meningkat pesat, teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting dalam berbagai lapisan masyarakat. Transformasi digital telah memengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam era ini, kemampuan digitalisasi sangat penting untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang teknologi. Kemampuan digitalisasi mengacu pada kemampuan individu atau organisasi untuk menguasai, memakai, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.

Ini melibatkan pemahaman tentang perangkat keras, perangkat lunak, aplikasi, dan infrastruktur jaringan yang digunakan dalam konteks digital. Selain itu, kemampuan digitalisasi juga mencakup keterampilan dalam mengakses, menganalisis, dan mengelola informasi digital, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus muncul. Saat ini, setiap orang harus memiliki literasi digital dan informasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi keperluan informasi, menemukan Sumber informasi yang tepat, penilaian data penting, komunikasi yang etis dan bertanggung jawab, serta diseminasi hasil penelitian.

Keterampilan digital menjadi semakin penting dalam pendidikan. Pendidikan modern tidak terbatas pada metode tradisional dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dan pendidik harus memiliki keterampilan yang memadai dalam digitalisasi sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar baru, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Saat ini, masih jarang lembaga pendidikan Islam yang memanfaatkan media digital untuk mendidik peserta didik guna membekali mereka baik dalam bidang keagamaan maupun teknis. Kemampuan tersebut sendiri menjadi tantangan bagi pimpinan pesantren untuk memahami dan

Memanfaatkan teknologi sebagai sarana guna menghasilkan sesuatu yang baik dan bermanfaat, dan tentunya menjadi tantangan bagi pimpinan pesantren untuk memahami dan memanfaatkan teknologi sebagai cara untuk menciptakan sesuatu yang baik dan bermanfaat. , dan tentu saja soal perilaku mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Istilah ini dikembangkan sebagai akibat dari hal tersebut, bukan mengecualikannya. Menuju digitalisasi Islam (Muhammad et al. 2022 : 10).

Namun, di beberapa institusi pendidikan, seperti pondok pesantren, kemampuan digitalisasi mungkin masih belum optimal. Pondok pesantren tradisional seringkali menghadapi tantangan dalam mengadopsi dan secara efektif memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Faktor-faktor seperti kurangnya infrastruktur, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat dan implementasi teknologi menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan digitalisasi.

Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Apalagi setelah memperoleh kemerdekaan, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berhubungan dengan negara lain untuk memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan. Pondok pesantren juga berhubungan dengan dunia ilmu pengetahuan luar. Oleh karena itu, semakin banyak wawasan akan diperoleh untuk membantu perkembangan dan kemajuan pesantren. Saat ini, banyak pesantren juga mulai mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan formal. Namun, mereka masih menggunakan metode pendidikan kuno seperti bandungan, sorogan, dan wetonan..

Meningkatkan kemampuan digital tenaga pendidik di pondok pesantren adalah kunci keberhasilan inovasi pendidikan. Pendidik yang tidak dapat menyesuaikan kemampuan mereka dengan kemajuan teknologi akan sangat pincang. Dengan teknologi saat ini, guru tidak dapat mengakses internet, membuka e-book, atau membuat media pembelajaran. Pendidik yang tidak memahami teknologi, literasi digital, dan TIK tidak akan bertahan. (Rohmah 2019 : 129).

Pondok pesantren harus cepat menanggapi dan beradaptasi dengan perubahan. Pondok pesantren harus menyiapkan guru yang mampu memenuhi kebutuhan Era Society 5.0, di mana semua teknologi menjadi bagian dari manusia (Haris 2023 : 51).

Sebagai institusi pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren harus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Ini termasuk menggunakan teknologi digital dalam pengajaran dan manajemen organisasi. Kepemimpinan mudir di pondok pesantren merupakan komponen penting dalam menghadapi tantangan ini. Kemampuan digital guru tergantung pada kepemimpinan. Pemimpin digital adalah mereka yang dapat memimpin dan memanfaatkan teknologi. Kemajuan sektor publik di bidang teknologi informasi, intelijen, dan big data akan semakin mempermudah dan mempermudah pekerjaan. (Tulungen, Saerang, and Maramis 2022 : 1116).

Pemimpin yang berkualitas tinggi sangat penting untuk kemajuan dan kemajuan individu yang dipimpinya. Di sisi lain, jika seorang pemimpin tidak bisa menjadi pemimpin yang baik, maka akan terjadi kegagalan, seperti yang dikatakan Maxwell dalam buku Devi, "Semuanya naik dan turun, ini bukan tentang kepemimpinan." Kepemimpinan yakni seni memotivasi sekelompok orang guna mencapai tujuan bersama (Yaminah et al. 2023 : 49).

Kepemimpinan yang efektif dalam konteks digitalisasi menjadi sangat penting. Kepemimpinan yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan digitalisasi individu dan organisasi, serta mendorong adopsi dan Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Dalam hal pendidikan atau lembaga pendidikan, peran kepemimpinan mudir atau kepala sekolah dalam memfasilitasi dan mendorong kemampuan digitalisasi para staf dan tenaga pengajar menjadi krusial.

Keterlibatan kepemimpinan seperti dalam kepemimpinan transformasional tidak hanya berdampak positif pada penerapan teknologi di tingkat sekolah namun juga mempengaruhi integrasi teknologi oleh masing-masing guru dikelas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh pemimpin sekolah secara positif-langsung dan tidak langsung berhubungan dengan berbagai indikator integrasi teknologi dikelas. (Schmitz et al. 2023: 3)

Di zaman digital, digitalisasi tenaga pendidik pesantren memberikan banyak tantangan dan peluang bagi pemimpin. Teknologi digital dapat membantu guru lebih dekat dengan masyarakat umum, tetapi juga dapat mengancam tradisi pesantren. Adaptasi dengan teknologi yang terus berkembang adalah tantangan utama bagi pendidik pesantren di era modern. Guru di pesantren akan terus memantau kemajuan teknologi dan mampu memanfaatkannya untuk kepentingan pendidikan dan pendidikan. Dalam miftachul ulum, Ahmad Damanhuri mengatakan bahwa karena tuntutan globalisasi yang tidak dapat dihindari, peran pesantren harus ditingkatkan. Jika Anda ingin tetap kompetitif, salah satu langkah



yang bijaksana adalah mempersiapkan sekolah untuk menghadapi tantangan masa kini (Miftachul Ulum 2019 : 665).

Digitalisasi pesantren merupakan langkah penting dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pendidikan Islam dan memberi manfaat bagi masyarakat. Hal ini membantu institusi meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi hambatan regional, meningkatkan tata kelola serta mempersiapkan siswa guna menghadapi dunia yang semakin terhubung (Alip & dkk, 2023 : 132-133). MTs Pondok Pesantren Darul Fallah Aek Song-songan Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan semi modern yang mempertahankan tradisi keilmuan Salafi yang taat dengan tetap menerapkan sistem manajemen pendidikan yang modern.

Namun, belum sepenuhnya merespons digitalisasi sistem manajemen yang menyertai kemajuan Banyak hal telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sistem pendidikan pesantren. Oleh karena itu, manajemen pendidikan pesantren harus beradaptasi dengan keadaan tersebut. Penerapan manajemen pendidikan yang efektif melalui digitalisasi di pesantren menghadirkan berbagai tantangan, namun juga memberikan kekuatan dalam menjamin kualitas pendidikan dan efisiensi operasional. Misalnya MT Pondok Pesantren Darul Fallah Aek Songan yang sangat terpengaruh oleh digitalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena pesantren digital, pawai dan perang dalam kerangka MTs Pondok Pesantren Darul Fallah Aek Song. Tantangan yang dihadapi pesantren di era digital antara lain kurangnya infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru dan staf dalam penggunaan teknologi, dan kurangnya pemahaman akan pentingnya literasi digital. Apalagi pesantren juga bergairah terhadap teknologi. Pondok pesantren telah menerapkan teknologi digital untuk mengelola pencatatan santri, administrasi, dan keuangan. Dengan menerapkan sistem manajemen informasi, pesantren dapat mengoptimalkan proses administrasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Promosi digitalisasi energi pendidikan di pesantren di era Society 5.0 merupakan inisiatif pendidikan yang penting bagi seluruh pesantren di Indonesia. Digitalisasi pesantren selain untuk meningkatkan branding pesantren juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya pendidikan. Salah satu contohnya adalah pendidikan di pesantren untuk menciptakan generasi unggul khususnya dalam bidang agama, kemandirian, adat istiadat dan kehidupan bermasyarakat (Haris 2023: 49).

## **METODE**

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang bersifat induktif, obyektif dan ilmiah, dan data yang dikumpulkan berupa angka-angka (peringkat, nilai) atau kata-kata dievaluasi dan dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan 2019: 16). Metode korelasi statistik digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Hal ini menentukan apakah terdapat hubungan linier antar variabel, serta kekuatan dan arah hubungan tersebut. Ini juga menunjukkan seberapa besar korelasi yang ada antara perubahan satu variabel dengan perubahan variabel lain. Sampel merupakan sebagian ataupun representasi dari populasi yang diteliti. Jika begitu kita cari ketahui apa yang wajib dikurangi dari angka-angka yang terdapat. Bagi Suharsimi Arikunto dalam bukunya (Jaya Indra 2019: 28) bila subjek dari populasi kurang dari 100 hingga hendaknya diambil seluruh, bila subjek lebih dari 100 hingga bisa diambil sampelnya. 10- 15% ataupun 20- 25% ataupun lebih. Pada riset ini jumlah guru sebanyak 41 orang ataupun ilustrasi kurang dari 100 orang, sehingga periset mengambil ilustrasi 100% supaya hasilnya benar. Studi ini dilakukan di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Aek Songsongan, yang berlokasi di Jl. Teratai No. 12 Dusun I Desa Aek Songsongan, Aek Songsongan, Kec. Aek Songsongan, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara 21274. Penulis Memilih MTs Pondok Pesantren Darul Falah Aek Song-songan sebagai Tempat Pendidikan.karena sekolah tersebut cukup baik dan memenuhi kriteria penelitian ini. Jumlah total waktu penelitian dari bulan April hingga Juli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data numerik dapat diperoleh melalui hasil angket yang telah dibagikan kepada 41 responden. Angket yang disebarakan kepada para guru ini terdiri dari 60 pertanyaan, yang dibagi menjadi dua bagian: 30 pertanyaan untuk variabel kepemimpinan mudir (variabel X) dan 30 pertanyaan untuk variabel kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah (variabel Y). Instrumen diuji untuk melanjutkan ke tahap analisis data untuk memahami hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti harus menguji alat datanya terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti menguji instrumen digitalisasi keterampilan ustadz dan ustadzah kepada 41 responden. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat keakuratan dan reliabilitas data. Tujuan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur validitas kuesioner dengan dua variabel yaitu variabel kepemimpinan mudir dan variabel keterampilan digital ustadz dan ustadzah. Berdasarkan hasil tes Survei Kepemimpinan Keluarga yang menguji 30 pertanyaan kepada 41 responden. Kemudian dilakukan analisis dengan uji validitas dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas Kepemimpinan Mudir**

<b>Pernyataan</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,563	0,308	Valid
X2	0,815	0,308	Valid
X3	0,794	0,308	Valid
X4	0,815	0,308	Valid
X5	0,815	0,308	Valid
X6	0,815	0,308	Valid
X7	0,700	0,308	Valid
X8	0,518	0,308	Valid
X9	0,815	0,308	Valid
X10	0,815	0,308	Valid
X11	0,570	0,308	Valid
X12	0,562	0,308	Valid
X13	0,562	0,308	Valid
X14	0,767	0,308	Valid
X15	0,625	0,308	Valid
X16	0,632	0,308	Valid
X17	0,505	0,308	Valid
X18	0,637	0,308	Valid
X19	0,731	0,308	Valid
X20	0,654	0,308	Valid
X21	0,659	0,308	Valid
X22	0,574	0,308	Valid
X23	0,579	0,308	Valid
X24	0,576	0,308	Valid
X25	0,550	0,308	Valid
X26	0,562	0,308	Valid
X27	0,652	0,308	Valid
X28	0,580	0,308	Valid
X29	0,528	0,308	Valid
X30	0,794	0,308	Valid



Berdasarkan hasil uji validitas variabel X (kepemimpinan mudir) memakai SPSS dengan jumlah 41 responden menunjukkan bahwa semua (30) pertanyaan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 mempunyai nilai lebih dari  $r_{tabel}$  (0,308). Maka dari itu semua pertanyaan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

#### **Kemampuan Digitalisasi Ustadz dan Ustadzah**

Berdasarkan hasil uji coba angket kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah yang terdiri dari 30 pertanyaan yang diuji cobakan ke 41 responden, kemudian dilakukan analisis menggunakan uji validitas, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas Kemampuan Digitalisasi Ustadz Dan Ustadzah**

<b>Pernyataan</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0,428	0,308	Valid
Y2	0,429	0,308	Valid
Y3	0,350	0,308	Valid
Y4	0,400	0,308	Valid
Y5	0,465	0,308	Valid
Y6	0,462	0,308	Valid
Y7	0,457	0,308	Valid
Y8	0,321	0,308	Valid
Y9	0,500	0,308	Valid
Y10	0,315	0,308	Valid
Y11	0,432	0,308	Valid
Y12	0,361	0,308	Valid
Y13	0,374	0,308	Valid
Y14	0,384	0,308	Valid
Y15	0,359	0,308	Valid
Y16	0,501	0,308	Valid
Y17	0,564	0,308	Valid
Y18	0,361	0,308	Valid
Y19	0,382	0,308	Valid
Y20	0,394	0,308	Valid
Y21	0,377	0,308	Valid
Y22	0,472	0,308	Valid
Y23	0,343	0,308	Valid
Y24	0,334	0,308	Valid
Y25	0,390	0,308	Valid
Y26	0,322	0,308	Valid
Y27	0,344	0,308	Valid
Y28	0,358	0,308	Valid
Y29	0,404	0,308	Valid
Y30	0,376	0,308	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y (kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah) menggunakan SPSS dengan jumlah 41 responden menunjukkan bahwa (30) pertanyaan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 memiliki nilai lebih dari  $r_{tabel}$  (0,308). Maka dari itu, seluruh pertanyaan dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

Setelah dilakukan uji analitik, maka soal uji validitas instrumen dinyatakan valid. Oleh karena itu dilakukan uji reliabilitas instrumen terhadap variabel kepemimpinan mudir dan ustadz serta kemampuan digitalisasi ustadzah yang mengukur konsistensi instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan uji *Cronboch Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Uji reabilitas kepemimpinan mudir dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Kepemimpinan Mudir**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,946	30

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hitung variabel kepemimpinan mudir sebesar 0,946. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan mudir dinyatakan sudah reabel.

**Kemampuan Digitalisasi Ustadz Dan Ustadzah**

Uji reabilitas kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Kemampuan Digitalisasi Ustadz Dan Ustadzah**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,799	30

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai hitung variabel kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah sebesar 0,799. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah dinyatakan sudah reabel. Variabel kepemimpinan mudir diukur dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada 41 responden di Gunung Darul Farah Ek Songsongan. Dalam penelitian, hasil kuesioner yang telah diisi dikumpulkan, diolah, diberi skor dan dianalisis. Detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. Variabel X (Kepemimpinan Mudir)**

Responden	Variabel X	Responden	Variabel X
Responden 1	127	Responden 22	126
Responden 2	127	Responden 23	135
Responden 3	122	Responden 24	127
Responden 4	118	Responden 25	129
Responden 5	121	Responden 26	131
Responden 6	120	Responden 27	134
Responden 7	130	Responden 28	134
Responden 8	122	Responden 29	133
Responden 9	142	Responden 30	129
Responden 10	121	Responden 31	127
Responden 11	120	Responden 32	134
Responden 12	120	Responden 33	127
Responden 13	120	Responden 34	128
Responden 14	124	Responden 35	127
Responden 15	120	Responden 36	150
Responden 16	122	Responden 37	126
Responden 17	120	Responden 38	129
Responden 18	150	Responden 39	129
Responden 19	120	Responden 40	127
Responden 20	124	Responden 41	129
Responden 21	150		

Berikut tabel yang memuat hasil analisis data statistik variabel x (kepemimpinan mudir):

**Tabel 5. Kepemimpinan Mudir**

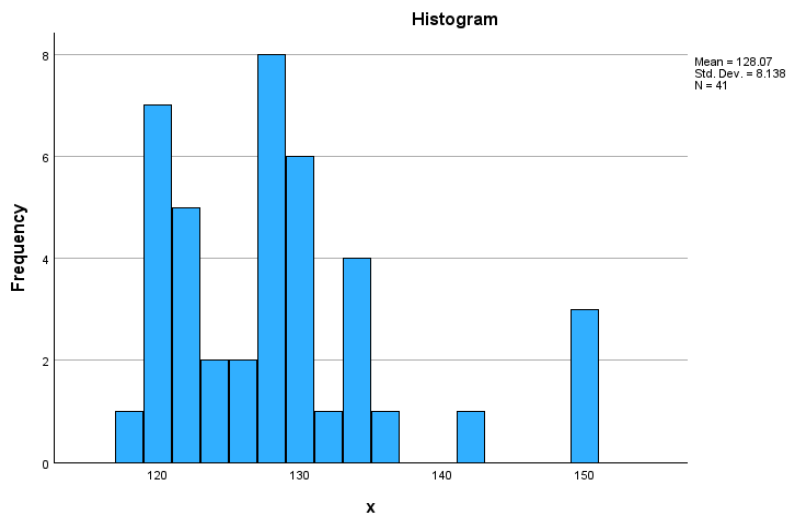
Jumlah	5.251
Minimal	118
Maksimal	150
Mean	128,07
Median	127
Modus	120
Standar Deviasi	8,138

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis variabel X (kepemimpinan mudir) menunjukkan total skor sebesar 5.251. Skor terendah adalah 118, sedangkan skor tertinggi mencapai 150. Rata-rata (mean) adalah 128,07, median berada di angka 127, modus adalah 120, dan standar deviasi sebesar 8,138. Distribusi frekuensi hasil angket variabel X dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel X**

Kelas Interval	Fi	Xi	FiXi	Presentase
118 – 122	13	120,5	1.566,5	32%
123 – 127	11	125,5	1.380,5	27%
128 – 132	8	130,5	1.044	20%
133 – 137	5	135,5	677,5	12%
138 – 142	0	140,5	0	0%
143 – 147	1	145,5	145,5	2%
148 – 152	3	150,5	451,5	7%

Berdasarkan data diatas, digambarkan menggunakan diagram batang dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Variabel X (Kepemimpinan Mudir)**

**Statistics**

x

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		128.07
Median		127.00
Mode		120 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.138
Variance		66.220
Range		32
Minimum		118
Maximum		150

a. Multiple modes exist.  
 The smallest value is shown

**Gambar 2. Hasil Output Variabel X Menggunakan SPSS**

**Variabel Y (Kemampuan Digitalisasi Ustadz dan Uatadzah)**

Variabel kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah diukur dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 41 responden di MT Darul Falah Aek Song-song. Dalam penelitian, hasil penelitian yang telah selesai dikumpulkan, dianalisis, dievaluasi, dan akhirnya dianalisis. Datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Variabel Y (Kemampuan Digitalisasi Ustadz & Ustadzah)**

Responden	Variabel Y	Responden	Variabel Y
Responden 1	105	Responden 22	137
Responden 2	119	Responden 23	111
Responden 3	117	Responden 24	105
Responden 4	115	Responden 25	103
Responden 5	123	Responden 26	124
Responden 6	126	Responden 27	116
Responden 7	125	Responden 28	105
Responden 8	117	Responden 29	128
Responden 9	106	Responden 30	121
Responden 10	117	Responden 31	133
Responden 11	99	Responden 32	125
Responden 12	106	Responden 33	125
Responden 13	106	Responden 34	113
Responden 14	111	Responden 35	119
Responden 15	127	Responden 36	132
Responden 16	124	Responden 37	130
Responden 17	124	Responden 38	113
Responden 18	124	Responden 39	125
Responden 19	123	Responden 40	118
Responden 20	113	Responden 41	89
Responden 21	140		



Berikut tabel yang memuat hasil analisis data statistik variabel x (kepemimpinan mudir):

**Tabel 8. Kemampuan Digitalisasi Ustadz Dan Ustadzah**

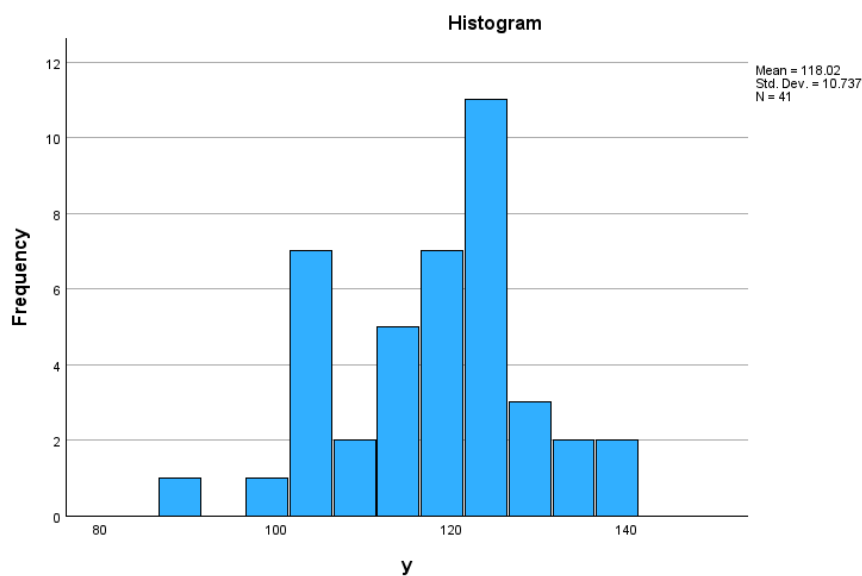
Jumlah	4.839
Minimal	89
Maksimal	140
Mean	118,02
Median	119
Modus	124
Standar Deviasi	10,737

Dari tabel di atas, hasil analisis variabel Y (kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah) menunjukkan bahwa total skor sebesar 4,839, nilai minimum sebesar 89, nilai maksimum sebesar 140, dan nilai rata-rata sebesar 4,839 dapat dijelaskan. (mean) 118,02, mean 119, nilai common (mode) 124, standar deviasi 10,737. Distribusi frekuensi hasil survei untuk variabel Y disajikan sebagai berikut:

**Tabel 9. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel X**

Kelas Interval	Fi	Xi	FiXi	Presentase
89 – 96	2	92,5	185	5%
97 - 104	1	100,5	100,5	2%
105 – 112	8	108,5	868	20%
113 – 120	11	116,5	1.281,5	27%
121 – 128	14	124,5	1.743	34%
129 – 137	4	132,5	530	10%
138 – 145	1	141,5	141,5	2%

Berdasarkan data diatas, digambarkan menggunakan diagram batang dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Variabel Y (Kemampuan Digitalisasi Ustadz dan Ustadzah)**

**Statistics**

y

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		118.02
Median		119.00
Mode		124 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10.737
Variance		115.274
Range		51
Minimum		89
Maximum		140

a. Multiple modes exist.  
 The smallest value is shown

**Gambar 4. Hasil Output Variabel Y Menggunakan SPSS**

Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah model regresi variabel yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini tabel *Test of Normality* dengan uji *kolmogrov-smirnov*, yakni sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kolmogrof-smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.46015388
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.062
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogorof-smirnov* diatas diketahui bahwa variabel X dan variabel Y memiliki nilai signifikansi 0,200. Artinya nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji linearitas dipakai guna memeriksa kesesuaian variabel X dan Y (linier). Berdasarkan keputusan, terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y jika nilai signifikansinya > 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel dengan menggunakan SPSS.:

**Tabel 11. Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MKEAMPUAN DIGITALISASI USTADZ DAN USTADZAH * KEPEMIMPINAN MUDIR	Between Groups	(Combined)	1924,057	15	128,270	1,193	,337
		Linearity	234,383	1	234,383	2,181	,152
		Deviation from Linearity	1689,674	14	120,691	1,123	,387
	Within Groups		2686,919	25	107,477		
	Total		4610,976	40			



Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi deviasi linearitas sebesar  $0,387 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (kinerja guru).

Analisis regresi dan korelasi memerlukan asumsi bahwa varians sampel adalah homogen. Homogenitas varians sampel merupakan penjumlahan skor variabel terikat seluruh skor variabel bebas yang mempunyai varians homogen yang sama. Uji homogenitas varians dilakukan terhadap skor pada variabel Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan dengan skor pada variabel X. Asumsi homogenitas terpenuhi jika varians skor pada variabel Y berbeda untuk setiap skor pada variabel tersebut.

Uji homogenitas varians dilakukan dengan uji Fisher (uji F). Berdasarkan hasil perhitungan statistik Fhitung, kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi.

Rangkuman hasil perhitungan homogenitas seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Pengujian Homogenitas Varian**

Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Hasil
Y dan X	1,19	2,08	Homogen

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor variabel Y atas variabel X diperoleh  $F_{hitung} (1,19) < F_{tabel} (2,08)$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan varian Y atas X adalah Homogen.

**Tabel 13. Output Hasil Perhitungan SPSS**

ANOVA					
kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1924.057	15	128.270	1.193	.337
Within Groups	2686.919	25	107.477		
Total	4610.976	40			

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah berdasarkan kepemimpinan mudir = 1,193 lebih besar dari 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah berdasarkan kepemimpinan mudir mempunyai varian yang sama (homogen).

Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji homogenitas varian di atas, diketahui bahwa data penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan teknik statistik uji korelasi product moment Pearson.

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (kepemimpinan Mudir) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (kemampuan digitalisasi Ustadz dan Ustadzah). Hasil uji t dapat dilihat dari koefisien keluaran sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Uji T-tes**  
**Independent Samples Test**

		kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	4.353		
	Sig.	.040		
t-test for Equality of Means	T	4.776	4.776	
	Df	80	74.554	
	Significance	One-Sided p	<.001	<.001
		Two-Sided p	.000	.000
	Mean Difference		10.049	10.049
	Std. Error Difference		2.104	2.104
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	5.862	5.857
		Upper	14.236	14.241

Untuk pengujiannya sebagai berikut:

- a. Dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ 
  - a) Penentuan  $T_{hitung}$   
 Nilai  $T_{hitung}$  didapatkan dari hasil output *coefficients* sebesar 4,776
  - b) Penentuan  $T_{tabel}$   
 $T_{tabel} = t(\alpha/2, df)$   
 $= t(5\%/2, 80)$   
 $= 0,025, 80$   
 $= 1,990$
  - c) Kriteria Pengujian
    - 1) Apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
    - 2) Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
  - d) Kesimpulan  
 Berdasarkan tabel diatas hasil uji t-tes menunjukkan bahwa  $T_{hitung} (4,776) > T_{tabel} (1,990)$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X (Kepemimpinan Mudir) terhadap variabel Y (Kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah).
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
  - a) Nilai signifikansi  
 Nilai signifikansi didapat dari hasil output *coefficients* sebesar 0,040.
  - b) Kriteria pengujian
    - 1) Apabila  $sig > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
    - 2) Apabila  $sig < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Kesimpulan  
 Berdasarkan tabel *coefficients* diatas hasil uji t-tes menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah adalah  $0,040 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X (kepemimpinan mudir) terhadap variabel Y (kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah).

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persentase pengaruh kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah. Hasil uji koefisien determinasi dilihat dari nilai R yang terdapat pada output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 <sup>a</sup>	.051	.026	10.593
a. Predictors: (Constant), kepemimpinan mudir				
b. Dependent Variable: kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh yaitu sebesar 0,051. Hal ini berarti besarnya presentase pengaruh kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah yaitu sebesar 5,1% sedangkan sisanya 94,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan, ditemukan adanya pengaruh antara variabel kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah di Mts Pondok Pesantren Darul Falah Aek Song-songan. Hasil pengujian dengan uji T menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4,776 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,990 dengan nilai signifikansi 0,040. Dengan kriteria pengujian  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (kepemimpinan mudir) terhadap variabel Y (kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah di Mts Pondok Pesantren Darul Falah Aek Song-songan). Selanjutnya, berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai R square ditemukan sebesar 0,051, yang berarti bahwa pengaruh variabel X (kepemimpinan mudir) terhadap variabel Y (kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah) adalah sebesar 5,1%. Yang mana pengaruh yang 5,1% seperti pengaruh mudir menciptakan lingkungan kerja yang baik bagi guru, pimpinan menyusun rencana kegiatan untuk guru-guru, pimpinan mengadakan rapat kerja baik secara terjadwal maupun tidak. Oleh sebab itu dengan kata lain, pengaruh kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digitalisasi ustadz dan ustadzah berada pada kategori rendah dari keseluruhan 100%. Karena sekalipun mudir tidak memberikan arahan digitalisasi terhadap guru, tetapi guru mampu mengembangkan digitalisasi itu sendiri.

### KESIMPULAN

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Mudir di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Aek Song-Songan memiliki otoritas yang signifikan dalam pengelolaan berbagai aspek pesantren, termasuk kebijakan terkait pengembangan infrastruktur digital. Upaya Mudir dalam mengalokasikan anggaran untuk infrastruktur digital telah memungkinkan para ustadz dan ustadzah untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, serta mengelola data siswa dan laporan akademik secara efektif. Hasil persentase jawaban soal bimbingan mudir dan kompetensi digital ustadz dan ustadzah ditunjukkan dengan koefisien determinasi pada SPSS yaitu 0,051, sedangkan pengaruh mudir sesuai dengan kemampuan digital ustadz dan ustadzah disertakan. Ukuran efek kategori. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji T, nilai signifikansi pengaruh kepemimpinan mudir terhadap kemampuan digital ustadz dan ustadzah sebesar 0,040, sedangkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya pengaruh antara kepemimpinan mudir dan digitalisasi kekuatan ustadz dan ustadzah mempunyai pengaruh karena sudah teruji keasliannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Haris, Mohammad Akmal. 2023. "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(01): 49–64. doi:10.30868/im.v4i02.3616.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran. <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ>.
- Jaya Indra. 2019. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. pertama. Jakarta: Prenadamedia Group
- Miftachul Ulum, Abdul Mun'im. 2019. "Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma Dan Tantangan Dalam Menjaga Kultur Pesantren)." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3(1): 664–70.
- Muhammad & dkk . 2022. *Digitalisasi Pesantren: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat* Oleh: Muhajirin Ramzi Nim: 200701011 Promotor.
- Rohmah, Nafilatur. 2019. "Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(2): 128–34.
- Schmitz, Maria Luisa et al. 2023. "Transformational Leadership for Technology Integration in Schools: Empowering Teachers to Use Technology in a More Demanding Way." *Computers and Education* 204: 0–15. doi:10.1016/j.compedu.2023.104880.
- Tulungen, Evans E.W., David P.E. Saerang, and Joubert B. Maramis. 2022. "Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10(2): 1116–23. doi:10.35794/emba.v10i2.41399.
- Yaminah, Dewi et al. 2023. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Syntax Admiration* 4(1): 47–59. doi:10.46799/jsa.v4i1.520.